

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* oleh Dr. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si beliau berpendapat bahwa Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada suatu peristiwa atau gejala yang bersifat alami.¹

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena komunikasi secara mendalam, yaitu konstruksi gaya komunikasi gender (*genderlect*) dalam penyampaian dakwah Islam. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk membedah sistem tanda dan makna yang ditampilkan oleh subjek penelitian melalui performa dakwah mereka.

Sebagai turunan dari pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semiotika. Semiotika dalam bingkai kualitatif diposisikan sebagai metode untuk membedah sistem tanda dan makna yang ditampilkan oleh subjek penelitian melalui performa dakwah mereka. Peneliti

¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

memilih jenis penelitian ini karena ingin membedah secara mendalam bagaimana pesan dakwah dikonstruksi sebagai sebuah teks yang mengandung identitas gender tertentu.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail dan sistematis mengenai tanda-tanda komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena ingin membedah secara mendalam bagaimana pesan dakwah dikonstruksi sebagai sebuah teks yang mengandung identitas gender tertentu. Fokus penelitian ini adalah pada analisis konten dan performa subjek (Ustadz KH. Qomaruddin dan Ustadzah Qudsi A. Mukhyar), guna menghindari ambiguitas makna dan memastikan data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan karakteristik *genderlect* yang muncul dalam materi dakwah mereka

B. Lokasi penulisan

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lingkup lokasi, yaitu lokasi fisik (lapangan) dan lokasi digital (virtual) di Kota Banjarmasin, dengan rincian sebagai berikut

1. Lokasi Fisik (Observasi Awal)

Lokasi fisik dipilih untuk mendapatkan gambaran suasana dan konteks penyampaian dakwah secara langsung. Observasi dilakukan di dua tempat utama yaitu, Majelis Taklim Masjid Al-Amin, Banjarmasin: Tempat pelaksanaan dakwah rutin oleh Ustadz KH. Qomaruddin (Guru Busu) setiap malam Selasa dan Majelis

Taklim Masjid At-Taqwa, Banjarmasin: Tempat pelaksanaan dakwah rutin khusus wanita oleh Ustadzah Qudsi A. Mukhyar setiap pagi Jumat.

2. Lokasi Digital atau Virtual (Sumber Data Primer)

Mengingat penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang berfokus pada teks dan performa komunikasi secara mendetail, maka lokasi digital menjadi sumber data utama peneliti. Lokasi ini mencakup kanal YouTube Resmi atau platform digital yang menyiarkan secara *live streaming* maupun rekaman ceramah dari kedua subjek penelitian.

Penentuan lokasi ini bertujuan untuk mensinkronkan data antara suasana nyata di majelis taklim dengan detail tanda-tanda komunikasi (verbal dan non-verbal) yang terekam dalam dokumentasi digital, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara berulang dan sistematis.

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive* (bertujuan), yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Aktif dalam kegiatan dakwah Islam di wilayah Banjarmasin.
- (2) Memiliki rekognisi publik yang luas dan dikenal sebagai figur yang berpengaruh (tokoh lokal).

(3) Memiliki dokumentasi dakwah dalam bentuk audio visual (video) yang dapat diakses secara publik melalui platform media digital yaitu Youtube.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz KH. Qomaruddin (Guru Busu) sebagai representasi pendakwah laki-laki dan Ustadzah Qudsi A. Mukhyar sebagai representasi pendakwah perempuan. Peneliti berfokus pada performa komunikasi dan materi dakwah yang mereka tampilkan, guna mengidentifikasi bagaimana identitas gender mengonstruksi tanda-tanda komunikasi dalam pesan dakwah tersebut.

Objek penulisan

Objek penulisan ini adalah Gaya Komunikasi Gender (*Genderlect Styles*) yang termanifestasi dalam materi dakwah para subjek. Fokus analisis diarahkan pada sistem tanda (*sign system*), baik secara verbal maupun non-verbal untuk melihat perbedaan pola *Report Talk* dan *Rapport Talk* dalam dakwah di Kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai sistem tanda dalam komunikasi gender pendakwah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi Non-Partisipan (Fisik dan Digital)

Peneliti melakukan observasi tanpa terlibat aktif dalam aktivitas dakwah (non-partisipan). Observasi ini dibagi menjadi dua tahap

- a. Observasi Lapangan, dilakukan dengan menghadiri majelis taklim secara langsung di Masjid Al-Amin dan Masjid At-Taqwa untuk menangkap konteks suasana, tata ruang dakwah, serta gambaran umum performa pendakwah di mimbar.
- b. Observasi Digital (Virtual), merupakan teknik utama untuk mengamati secara berulang-ulang rekaman ceramah subjek di platform YouTube. Peneliti mengamati secara detail tanda-tanda komunikasi yang muncul, seperti gerakan tangan (gestur), ekspresi wajah, intonasi suara, hingga penggunaan busana.

2. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dari ceramah dakwah yang telah dilakukan oleh pendakwah, baik dalam bentuk rekaman audio, video, transkrip verbal, dan foto. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis lebih lanjut gaya bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan gaya dakwah berdasarkan gender.

3. Studi pustaka

Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan, seperti buku teks mengenai teori *Genderlect*, profil subjek penelitian, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan budaya dakwah di masyarakat Banjar untuk memperkuat analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup beberapa tahap sebagai berikut

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari rekaman video ceramah serta hasil observasi lapangan. Langkah ini diawali dengan melakukan transkripsi, yaitu mengubah rekaman lisan dari video Ustadz KH. Qomaruddin dan Ustadzah Qudsi A. Mukhyar menjadi data teks tertulis guna memudahkan analisis mendalam.

Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi tanda dengan memilah potongan kalimat (tanda verbal) serta gerakan, ekspresi, maupun intonasi (tanda non-verbal) yang menunjukkan karakteristik gender tersebut. Tanda-tanda yang telah teridentifikasi kemudian dikelompokkan melalui proses kategorisasi ke dalam dimensi *Report Talk* untuk pendakwah laki-laki dan *Rapport Talk* untuk pendakwah perempuan sesuai dengan kerangka teori *Genderlect Styles* dari Deborah Tannen.

Dalam tahap ini pula, peneliti melakukan eliminasi terhadap data-data yang dianggap tidak relevan dengan fokus kajian *genderlect* dan semiotika, sehingga data yang tersisa benar-benar fokus pada tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara sistematis untuk memperjelas pola-pola gaya komunikasi yang ditemukan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui narasi deskriptif yang memberikan penjelasan mendalam dan terperinci mengenai fenomena komunikasi yang muncul dalam ceramah.

Selain itu, penyajian data dilengkapi dengan visualisasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari video YouTube sebagai bukti autentik untuk memperkuat analisis tanda-tanda non-verbal, seperti gestur tangan, ekspresi wajah, hingga posisi tubuh pendakwah. Melalui penggabungan narasi dan visualisasi ini, diharapkan karakteristik gaya komunikasi gender dari kedua subjek dapat tergambarkan secara utuh dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang mencakup temuan-temuan mendalam mengenai gaya komunikasi gender dalam dakwah Islam. Peneliti merangkum seluruh data yang telah disajikan untuk menggambarkan bagaimana pola konstruksi gaya komunikasi gender yang khas dalam konteks dakwah di Banjarmasin.

Melalui proses ini, peneliti menyimpulkan karakteristik khusus dari *Genderlect Styles* yang ditampilkan oleh kedua subjek sebagai manifestasi tanda dan performa komunikasi yang merepresentasikan identitas gender masing-masing. Penting untuk ditegaskan bahwa seluruh kesimpulan dalam

penelitian ini murni berfokus pada aspek produksi pesan oleh pendakwah, sehingga hasil penelitian tidak dikaitkan dengan tingkat penerimaan, persepsi, maupun respon dari audiens atau jamaah.